

MODERN DANCE CENTER DI BATAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Allany Syahidanilla Darajat¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: allany.syahidanilladarajat@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Modern dance competition in Batam increases the interest of the community and tourists about the dance, but in Batam there is not a forum that can provide facilities for training, recreation, performances, and sports. Community need a place that can provide these facilities. The Modern Dance Center in Batam is a facilities for dance activities such as, education, performance, information, and other dance applications. This method uses the Expressionist Architecture approach so the building can express the emotions conveyed and can be felt by the viewer, so the expression is not only seen from the performances displayed but also from the modern dance center building. In addition it is not only a building that provides facilities but also as a work of art. Through the concept of battle dance, buildings can show the strengths of styles and the differences between modern dance styles. So the expression of freedom can be seen in buildings. There are 3 functions in this modern dance center building, namely: main function, supporting function, complementary function. The main functions are education and recreation there are training studios and auditoriums, supporting functions as commercials there are foodcourt and retail, and complementary functions there are managers and services.

Keyword : Batam, Modern Dance Center, Expressionist Architecture

1. PENDAHULUAN

Batam merupakan destinasi unggulan wisata di Indonesia karena berada di area perbatasan antara negara, sehingga mengutamakan perkembangan dalam sektor pariwisata

Salah satu kegiatan yang dapat menarik perhatian wisatawan adalah seni tari modern. Banyaknya kompetisi tari modern di Batam menarik wisatawan untuk datang berpartisipasi.

Dampak dari kompetisi bukan hanya dirasakan oleh wisatawan namun juga oleh kalangan muda di Batam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya studio *dance* dan banyaknya komunitas *dance* bermunculan. CEO dari *Famous Dance Studio* berpendapat bahwa:

“Anggota dari studio ini berjumlah 50 orang dan studio ini juga berkerja sama dengan beberapa sekolah seperti, St. Andrew, Mondial, Ananda Batam, dan Yos Sudarso serta beberapa komunitas seperti DeBoys, CruxB, serta Lipstin yang beranggotakan 5-15 orang setiap komunitasnya” (Steven, 2019).

Akan tetapi di Batam belum adanya ketersediaan wadah yang dapat memberikan fasilitas baik pelatihan, rekreasi, pertunjukan, dan olah tubuh. Penari biasanya berlatih di area alun-alun ataupun menyewa studio tari. Maka dibutuhkannya wadah yang dapat memberikan fasilitas tersebut yaitu *Modern Dance Center*.

Modern Dance Center atau pusat tari modern adalah suatu wadah kegiatan tari modern yang menyangkut kegiatan berlatih, berkumpul, bersosialisasi, marketing, dan menjadi pusat kegiatan seperti adanya studio film, tempat latihan, dan tempat pertunjukan (Dewi, 2016). Fasilitas dari perancangan *modern dance center* ini dapat membantu penari dalam mengekspresikan emosi dalam menari. Ekspresi dari *modern dance* bukan hanya terlihat dari suatu pertunjukan tetapi juga dari bangunan *modern dance center* sehingga pengguna bangunan dapat merasakan emosi yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, tema perancangan yang sesuai pada perancangan *Modern Dance Center* adalah arsitektur ekspresionis. Hal ini dikarenakan arsitektur ekspresionis mengutamakan emosi sebagai suatu hal yang dominan dan bangunan merupakan wadah pengungkapan emosi dimana terdapat nilai-nilai yang dapat mengekspresikan bahasa emosi, bentuk, dan warna. Pengertian tari merupakan alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menampilkan suatu tarian dibutuhkan ekspresi untuk memperlihatkan emosi dari penari kepada penonton (Sekarningsih dan Heny, dalam Nahari, 2017).

Adapun permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

- Bagaimana fasilitas yang dapat mendukung pada perancangan *modern dance center*?
- Bagaimana menerapkan prinsip arsitektur ekspresionis pada bangunan *modern dance center*?
- Bagaimana menerapkan konsep pada perancangan *modern dance center*?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Modern Dance Center*

Modern Dance Center adalah suatu wadah pemusatan segala kegiatan tari modern yang menyangkut kegiatan

berlatih, berkumpul, bersosialisasi, marketing, dan menjadi pusat kegiatan seperti adanya studio film, tempat latihan, dan tempat pertunjukan (Dewi, 2016).

2.2 Arsitektur Ekspresionis

Arsitektur Ekspresionis awalnya dikenal dengan ciri-ciri yang menggunakan batu bata, sehingga terdapat pemahaman tentang Brick Ekspresionisme yang dikembangkan pada tahun 1920. Arsitek ekspresionis mengembangkan bentuk khas atau elemen pelengkap berbentuk kasar. Hal mencolok dari brick ekspresionisme adalah keaktifan fasadnya yang murni dicapai melalui pola pembentukan batu bata (Van De Ven, 1991).

Arsitektur ekspresionisme memiliki nilai – nilai, yaitu sebagai berikut, (Mudeng dan Siswanto, 2012):

- Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- Menghasilkan Bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang)
- Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna
- Merupakan ungkapan isi hati seseorang
- Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain

Ekspresi bisa dikomunikasikan melalui 3 elemen fisik desain suatu bangunan (Krier, 1983), yaitu :

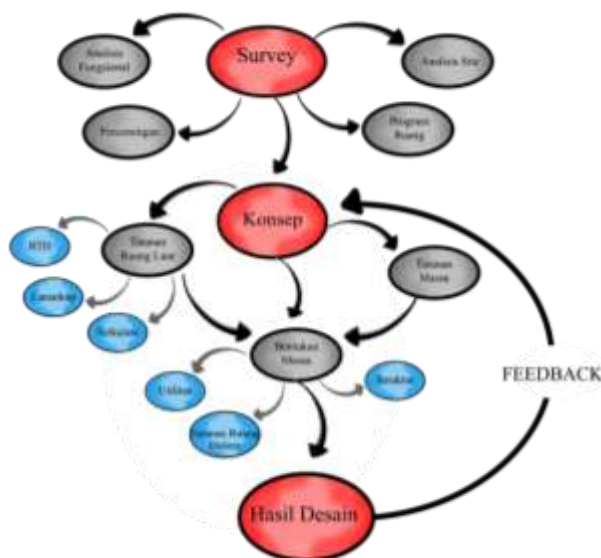
- Fasad, elemen yang paling dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan adalah point pertama dari suatu bangunan yang langsung bisa direview oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan kata lain fasad memiliki kesempatan secara langsung untuk “berbicara” atau memberi penjelasan tentang tema suatu bangunan.
- Interior, ruang-ruang dalam (interior) mempunyai peran penting untuk menguatkan pesan yang disampaikan sebelumnya oleh fasad, Bedanya ekspresi pada interior lebih bersifat meruang sementara fasad lebih untuk

dilihat. Jadi yang utama disini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.

- c. Denah dan Massa Bangunan, merupakan elemen paling kecil kontribusinya dalam mengkomunikasikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meski demikian penataan interior dan permunculan fasad dihasilkan dari pengolahan denah dan massa bangunan. Jadi denah dan massa bangunan memiliki peran vital yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan ekspresi suatu desain.

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan mendeskripsikan proses perancangan *Modern Dance Center*. Bermula dari pengembangan ide awal hingga menuju tujuan dari perancangan ini. Berorientasi pada nilai-nilai dari arsitektur ekspresionis diantaranya kebebasan bentuk dan garis yang tidak monoton (imajinasi seseorang), mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna, menjelajahi jiwa, dan melukiskan emosi kepada orang lain.

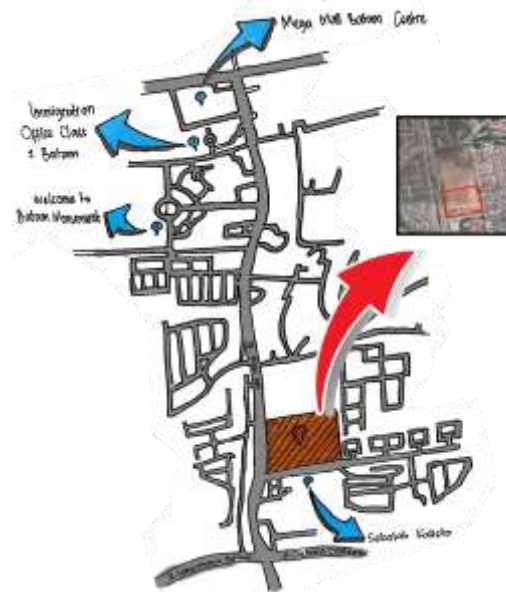


Gambar 1 Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan *Modern Dance Center* berlokasi di Jl. Raja Isa, Batam Center. Luas lahan berkisaran 2,1 Ha (21.000 m²) dengan KDB 60 %. Kontur pada site ini cenderung datar. Lokasi site yang dipilih ini memiliki batas yaitu sebelah utara merupakan lahan kosong, sebelah selatan Jalan Costa Rica Residence, sebelah timur Costa Rica Residence, dan sebelah barat Jalan Raja Isa



Gambar 2 Lokasi Perancangan

4.2 Kebutuhan Ruang

Total kebutuhan ruang dalam dan ruang luar bangunan *modern dance center*, terdiri dari 3 lantai dengan lantai paling dasar digunakan sebagai basement.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

No.	Fasilitas Area	Luas	Luas/Lantai
1.	Fasilitas Tari	4.886,96 m ²	1.628,98 m ²
2.	Fasilitas Pertunjukan	2.754,64 m ²	918,21 m ²
3.	Fasilitas Pendukung dan Pelengkap	12.513,28 m ²	4.171,09 m ²
Total Ruang Dalam			6.718,28 m ²
1.	Ruang Luar		5.682,04 m ²
Total Luas Keseluruhan			12.400,32 m ²

4.3 Konsep Dasar Perancangan

Setiap orang memiliki kebebasan dalam berekspresi dalam hal menari dan memilih jenis tari yang diinginkan dalam hal ini modern dance. Kebebasan dalam memilih style menyebabkan perbedaan pendapat antar penari. Untuk menunjukkan kelebihan dari style serta perbedaan dengan style lainnya akan terbentuk suatu kompetisi yaitu *battle dance*. Oleh karena itu pada perancangan ini akan menggunakan konsep *battle dance*.

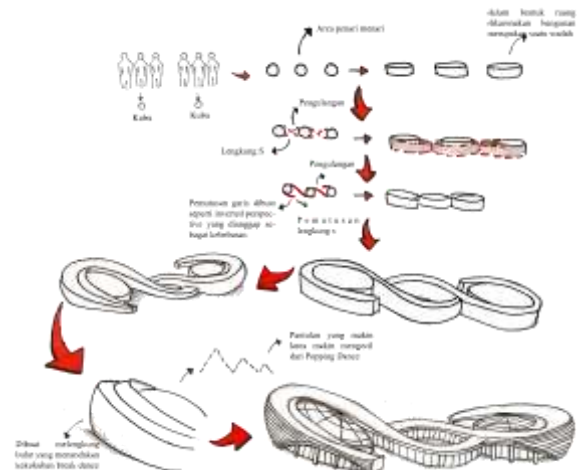
Pengambilan konsep ini juga dikarenakan banyaknya jenis tari yang ada pada *modern dance*. Jenis jenis tari yang ada terdiri dari *break dance*, *shuffle dance*, *hiphop dance*, *ballroom dance*, *locking dance*, dan *poping dance*. Perbedaan ciri dari setiap jenis tari ini akan diterapkan pada *modern dance center* ini.



Gambar 3 Konsep Dasar Perancangan

4.4 Konsep Bangunan

Konsep bangunan disesuaikan dengan konsep dasar bangunan yaitu *battle dance* dimana para penari dapat menunjukkan kelebihan dari style serta perbedaan dengan style lainnya. Untuk memperlihatkan style dari tarian maka jenis jenis tari pada *modern dance* akan diterapkan pada bangunan serta penggabungan dengan tema yang diambil yaitu arsitektur ekspresionis.



Gambar 4 Transformasi Desain

4.5 Penerapan Tema

Perancangan *Modern Dance Center* menerapkan nilai-nilai Arsitektur Ekspresionis yang dapat di ekspresikan melalui 3 elemen fisik bangunan, yaitu :

- Facade*, pengulangan material baja pada double fasad bangunan membentuk pola lengkung berulang yang menghargai kebebasan bentuk dan garis.



Gambar 5 Fasad Depan Bangunan

Mengekspresikan bahasa emosi melalui warna yang merupakan nilai dari arsitektur ekspresionis juga diterapkan melalui warna merah dan abu-abu pada fasad bangunan.



Gambar 6 Fasad Bangunan

- b) Interior, penggunaan pola lengkung sebagai penerapan nilai ekspresionis dengan menghargai kebebasan bentuk dan garis.



Gambar 7 Interior Auditorium

Emosi dari warna diterapkan dengan penggunaan warna merah, kuning, abu abu, serta coklat pada ruangan.



Gambar 8 Interior Studio Tari

Konsep *battle dance* diterapkan pada ruangan seperti pengulangan garis vertikal pada ruangan.



Gambar 9 Interior Cafe

- c) Denah dan Massa Bangunan, lengkung berasal dari konsep *battle dance*, sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yaitu kebebasan bentuk dan garis.



Gambar 10 Bentuk Dasar Bangunan

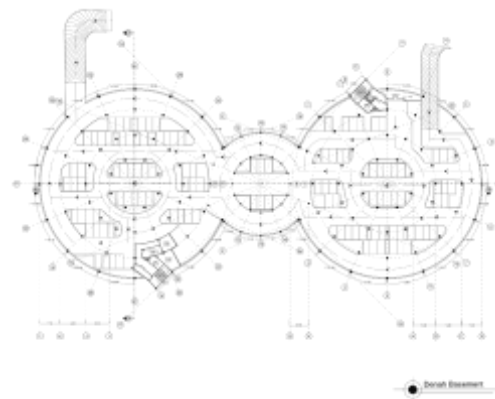
Massa bangunan juga mengikuti konsep *battle dance* yaitu dari pantulan tari *poping* yang naik turun yang menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton.



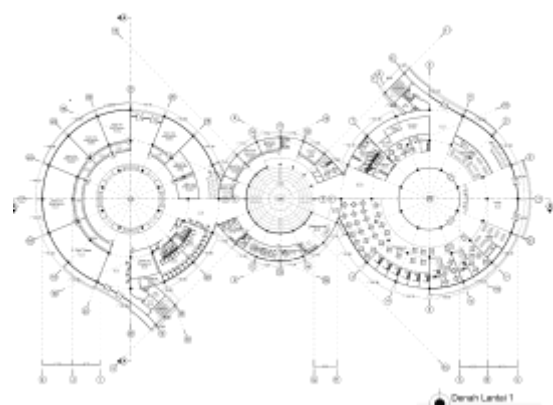
Gambar 11 Massa Bangunan

4.6 Tataan Ruang Dalam

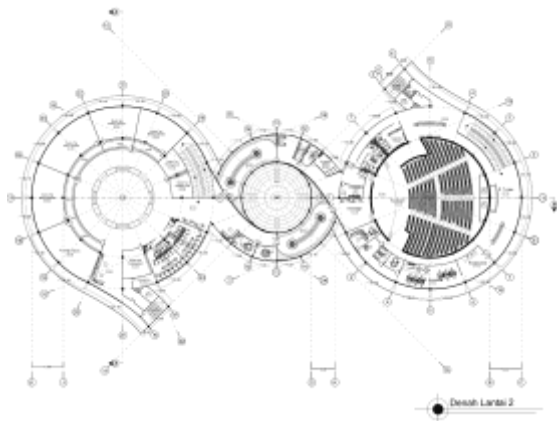
Berdasarkan hasil dari analisis fungsional, *Modern Dance Center* di Pekanbaru dibagi menjadi 3 zona, yaitu zona publik, zona semi publik dan zona edukasi. Pembagian zona ini memiliki alur, pada basement merupakan area parkir mobil dan area service, pada lantai 1 merupakan area edukasi dan area komersil, sedangkan lantai 2 digunakan sebagai area edukasi, area pengelola dan pertunjukan.



Gambar 12 Denah Basement



Gambar 13 Denah Lantai 1



Gambar 14 Denah Lantai 2

4.7 Konsep Tapak

Konsep *battle dance* diterapkan pada tapak, yaitu dengan menerapkan style dari tiap tarian yang ada.

- a. Sirkulasi, sirkulasi didalam tapak, terbagi menjadi sirkulasi kendaraan roda empat, kendaraan roda dua, dan pejalan kaki. Akses masuk kendaraan terdapat pada Jl. Raja Isa dan akses keluar pada Jl. Costa Rica Residence.



Gambar 15 Sirkulasi

- b. Vegetasi, konsep vegetasi menggunakan 4 jenis vegetasi yaitu sebagai pembatas, peneduh, pengarah dan pereda kebisingan. Vegetasi pembatas menggunakan pepohonan eksisting yang ada pada tapak serta penambahan pepohonan lainnya di sekeliling tapak, vegetasi peneduh diterapkan pada area sirkulasi pejalan kaki serta sirkulasi kendaraan, sedangkan vegetasi

pengarah diterapkan disepanjang jalan kendaraan dan vegetasi pereda kebisingan diterapkan diarea yang berdekatan dengan *amphitheater*.



Gambar 16 Vegetasi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan *Modern Dance Center* di Batam dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis memperoleh simpulan, diantaranya :

- a. Perancangan *modern dance center* merupakan tempat atau wadah sebagai pusat kegiatan tari modern secara menyeluruh, menyediakan dua fasilitas utama yaitu fasilitas pertunjukan.
- b. Menerapkan tema perancangan sesuai dengan nilai-nilai arsitektur ekspresionis yang diungkapkan melalui 3 elemen fisik desain suatu bangunan (Krier, 1983).
- c. Konsep *battle dance* yaitu area para penari dapat memperlihatkan kebebasan dari setiap style tarian modern.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat digunakan kedepannya dalam mengembangkan *modern dance center* sebagai berikut :

- a. Dalam perancangan *modern dance center* diperlukannya referensi berupa data ukuran standar serta kebutuhan ruang dari modern dance center itu sendiri.

- b. Dalam perancangan *modern dance center* harus memperhatikan tema yang digunakan yaitu arsitektur ekspresionis. Diperlukannya analisa lebih lanjut mengenai tema arsitektur ekspresionis agar mempermudah dalam perancangan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fitri Kurnia. 2016. *Pusat Tari Modern di Yogyakarta*. Skripsi tidak di terbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<https://goo.gl/rE5Af1>, diakses 18 September 2018).
- Krier, Rob. 1983. *Elements of Architecture*. London: *The Architecture*.
- Nahari, Dian Solihati Aji. 2017. *Pelaksanaan Kegiatan Seni Tari Tradisional yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-UPK Patikraja*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto. (<https://goo.gl/pjrEaX>, diakses 23 September 2018).
- Mudeng, Janny; Siswanto, Wahyudi. 2012. Penerapan Seni Ekspresionisme Dalam Rancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur Daseng UNSRAT Manado*, Vol 1, No1. (<https://bit.ly/2XtNOd9>, diakses 19 April 2019).
- Steven, Charles. “*Anggota Famous Dance Studio*”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 27 Februari 2019, Batam.
- Van De Ven, Cornelis. 1991. *Ruang Dalam Arsitektur*. Jakarta: Gramedia.